



IMPLEMENTASI PROGRAM ASTRA CERDAS DI PT PASANGKAYU: STUDI TENTANG CSR BIDANG PENDIDIKAN DI KABUPATEN PASANGKAYU SULAWESI BARAT

Puspitasari¹, Melati Afriani², Eka Andani³, Risky Pramusetya Saharani⁴, Sela Mitha⁵, Risma⁶, Qiska Natasyah Chandra⁷, Sopian⁸, Muzakir Tawil⁹, Rachmad¹⁰, Askar Mayusa¹¹

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km. 9, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94119.

yustidwipuspitasari@gmail.com, melatiafriani119@gmail.com,
eakandani402@gmail.com, pramustiaryan@gmail.com, mithasela2@gmail.com,
risma070905@gmail.com, qiskanatsy@gmail.com, sopian.nurfadila10@gmail.com,
tawilmute@gmail.com, rachmadmhad@gmail.com, mayusaaskar@gmail.com

*Penulis Korespondensi: sopian.nurfadila10@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the Astra Cerdas Program as a form of Corporate Social Responsibility (CSR) of PT Pasangkayu in the field of education in Pasangkayu Regency, West Sulawesi. This research employed a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and data triangulation. The results show that the Astra Cerdas Program has made a positive contribution to improving access to and quality of education through scholarship assistance, educational facilities and infrastructure support, teacher training, incentives for honorary teachers, and the development of Adiwiyata Schools. The program has also generated social impacts, including increased student learning motivation, greater community participation in educational activities, and enhanced environmental awareness within partner schools. However, several challenges remain, such as the unequal distribution of program benefits, limited community participation in program planning, and dependence on the company's annual CSR budget allocation. Therefore, stronger collaboration among the company, government, schools, and local communities is needed to ensure that the program becomes more effective, targeted, and sustainable. Overall, the Astra Cerdas Program has become an important initiative in supporting human resource development and educational advancement in Pasangkayu Regency.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Astra Cerdas Program, education, PT Pasangkayu, Pasangkayu Regency.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Astra Cerdas sebagai bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pasangkayu di bidang pendidikan di Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Astra Cerdas telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan melalui pemberian*

beasiswa, bantuan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan guru, insentif bagi guru honor, serta pembinaan Sekolah Adiwiyata. Program ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya motivasi belajar siswa, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan, dan kesadaran lingkungan di sekolah binaan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti belum meratanya cakupan program, keterbatasan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, serta ketergantungan program pada alokasi dana CSR tahunan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kerja sama antara perusahaan, pemerintah, sekolah, dan masyarakat agar program dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, Program Astra Cerdas telah menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan pendidikan di Kabupaten Pasangkayu.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Astra Cerdas, pendidikan, PT Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Tanpa pendidikan yang memadai, masyarakat akan kesulitan beradaptasi dengan perkembangan zaman, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat daya saing bangsa di era globalisasi.

Kabupaten Pasangkayu di Provinsi Sulawesi Barat adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi besar di sektor perkebunan kelapa sawit, perikanan, dan pertanian. Namun, di balik potensi tersebut, masih terdapat tantangan serius dalam bidang pendidikan. Kondisi geografis Pasangkayu yang terdiri dari daerah pesisir, pedalaman, dan perbukitan membuat akses terhadap layanan pendidikan tidak merata. Banyak anak-anak di desa terpencil yang kesulitan melanjutkan sekolah karena jarak yang jauh, minimnya sarana transportasi, serta keterbatasan fasilitas sekolah. Selain itu, kualitas tenaga pengajar juga belum merata, sehingga proses pembelajaran tidak optimal. Rendahnya kualitas pendidikan di Pasangkayu berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia. Rata-rata lama sekolah 1 masih di bawah standar nasional, dan angka partisipasi sekolah menurun pada jenjang menengah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih menghadapi hambatan struktural maupun kultural dalam mengakses pendidikan. Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan terjadi kesenjangan sosial dan ekonomi yang semakin lebar antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Dalam konteks pembangunan

berkelanjutan, perusahaan yang beroperasi di daerah tersebut memiliki tanggung jawab sosial untuk turut serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. PT Pasangkayu sebagai bagian dari Grup Astra meluncurkan program Astra Cerdas, sebuah inisiatif CSR yang berfokus pada bidang pendidikan. Program ini bertujuan untuk menyediakan akses pendidikan yang lebih baik, meningkatkan literasi dasar (membaca, menulis, berhitung), serta mendukung pengembangan kapasitas guru dan tenaga pendidik

Program Astra Cerdas sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin ke-4 tentang pendidikan berkualitas. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Pasangkayu dapat memperoleh kesempatan belajar yang lebih luas, sehingga kualitas sumber daya manusia meningkat dan mampu bersaing di era modern. CSR di bidang pendidikan bukan hanya bentuk kepedulian sosial, tetapi juga strategi perusahaan untuk menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar.

Menurut penelitian Armenia (2013), CSR pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sekaligus mempercepat pemerataan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR bukan hanya sekadar kewajiban moral, tetapi juga investasi sosial jangka panjang yang memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat. Penelitian lain oleh Djodi Gadjaja (2020) juga menegaskan bahwa keterlibatan perusahaan melalui CSR di bidang pendidikan dan lingkungan berkontribusi langsung terhadap pencapaian SDGs, terutama di wilayah terluar dan terbelakang. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana implementasi Program Astra Cerdas di PT Pasangkayu, apa saja kontribusinya terhadap pendidikan masyarakat, serta problematika yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran mengenai solusi yang dapat ditawarkan dalam perspektif administrasi publik agar program CSR lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai bagaimana CSR di bidang pendidikan mampu menjadi instrumen pembangunan sosial. Program Astra Cerdas bukan hanya sekadar bantuan pendidikan, tetapi juga bagian dari strategi perusahaan dalam membangun keberlanjutan sosial di wilayah operasinya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi baik

secara akademis maupun praktis, karena dapat menjadi 3 rujukan bagi perusahaan lain yang ingin mengembangkan program CSR di bidang pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Studi Teori *George C. Edward III*

George C. Edward III, implementasi kebijakan adalah proses yang dipengaruhi oleh beberapa variabel penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan. Edward III mengemukakan bahwa terdapat empat variabel utama dalam implementasi kebijakan, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut saling berkaitan dan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi suatu kebijakan publik.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai implementasi program Astra Cerdas di PT Pasangkayu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan CSR di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks sarana dan prasarana yang telah diberikan perusahaan kepada masyarakat. Menurut Saryono (2010) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Berdasarkan hasil penelitian, Program Astra Cerdas di Kabupaten Pasangkayu menunjukkan bahwa CSR PT Pasangkayu telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di wilayah ring-1 perkebunan. Secara umum, sekolah binaan menunjukkan perbaikan kondisi fisik.

Beberapa sekolah SD menerima bantuan ruang kelas, meja kursi, papan tulis, dan fasilitas sanitasi, yang sebelumnya mengalami kerusakan atau minim penunjang. Di beberapa lokasi, perpustakaan mini juga telah dibangun atau diperbaiki dengan penyediaan koleksi buku, buku bacaan anak, dan fasilitas belajar yang lebih nyaman. Hal ini berdampak pada iklim belajar yang lebih kondusif, karena siswa memiliki ruang belajar yang lebih layak dan tidak lagi harus mengajar di ruangan sempit atau terbuka. Di tingkat PAUD, observasi menunjukkan bahwa bantuan berupa media pembelajaran, permainan edukatif, dan fasilitas ruang kelas yang tertata rapi memicu peningkatan partisipasi anak usia dini. Guru PAUD menyampaikan bahwa sebelum program Astra Cerdas hadir, sarana pembelajaran sangat terbatas; kini mereka memiliki akses pada alat bantu mengajar yang lebih variatif, sehingga metode pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi anak. Selain itu, beberapa sekolah binaan telah mengikuti program sekolah adiwiyata yang didukung oleh Astra Cerdas. Di lokasi tersebut terlihat adanya penataan taman sekolah, penempatan tempat sampah terpisah, serta kegiatan penghijauan dan pengelolaan lingkungan. Aktivitas ini tidak hanya menata lingkungan fisik sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak hanya berfokus pada aspek infrastruktur, tetapi juga membangun karakter dan kesadaran lingkungan di kalangan pelajar.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Indira, Sekretaris Lurah, permasalahan sosial utama yang dihadapi masyarakat di wilayah kerjanya adalah keterbatasan akses pendidikan serta minimnya fasilitas pendidikan di beberapa dusun ring-1, terutama di PAUD dan SD. Hal ini meliputi kurangnya sarana belajar yang memadai, perpustakaan, dan fasilitas sanitasi yang layak, serta keterbatasan tenaga pengajar bersertifikat di lokasi-lokasi terpencil. Kelompok yang paling terdampak dari permasalahan ini adalah anak usia sekolah dari PAUD hingga jenjang SMP, keluarga pekerja perkebunan dengan pendapatan rendah, serta komunitas lokal dan adat yang tinggal di wilayah jauh dari pusat kecamatan. Penyebab utama masalah tersebut antara lain jarak jauh ke sekolah, anggaran pendidikan desa dan sekolah yang terbatas, insentif guru yang rendah, serta minimnya sarana transportasi dan fasilitas pendukung belajar di rumah-rumah warga. Dampak sosial dan ekonomi yang muncul, menurut Ibu Indira, antara lain meningkatnya angka putus sekolah pada jenjang menengah, rendahnya kualitas kompetensi lulusan sehingga peluang

kerja terbatas, bertambahnya beban biaya pendidikan bagi keluarga, serta potensi terus berlangsungnya kemiskinan dari generasi ke generasi.

Dalam konteks pemetaan stakeholder, Ibu Indira menjelaskan bahwa pemerintah (kelurahan dan dinas pendidikan) berperan sebagai fasilitator kebijakan dan koordinator program pendidikan, dengan kepentingan meningkatkan akses dan mutu pendidikan serta mencapai target indikator pendidikan daerah. Peran pemerintah dinilai cukup besar karena memiliki kewenangan administratif dan akses data pendidikan. Perusahaan, dalam hal ini PT Pasangkayu yang menjalankan Program Astra Cerdas, berperan sebagai penyedia sumber daya dan pelaksana program CSR di bidang pendidikan, dengan kepentingan memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat sekitar dan menjaga reputasi perusahaan. Peran perusahaan dianggap sangat tinggi karena mampu menyediakan fasilitas fisik dan kegiatan pendukung pendidikan yang signifikan. Masyarakat, termasuk orang tua siswa, komite sekolah, dan tokoh adat, berperan sebagai penerima manfaat sekaligus mitra pelaksana; kepentingan mereka adalah memperoleh akses pendidikan yang lebih baik, beasiswa, dan perbaikan sarana sekolah, serta berperan penting meski pengaruhnya lebih bersifat partisipatif. Selain itu, LSM atau komunitas lokal yang bergerak di bidang pendidikan berperan sebagai pendamping, pendidik pendamping, dan mitra pengawasan program CSR, dengan kepentingan mendorong pemenuhan hak pendidikan masyarakat; pengaruh mereka dinilai menengah dan sangat bergantung pada keterlibatan aktif di lapangan

Mengenai program CSR yang dijalankan, khususnya Program Astra Cerdas, Ibu Indira menjelaskan bahwa jenis programnya terutama berfokus pada pendidikan, meliputi bantuan sarana prasarana sekolah (meja, kursi, perpustakaan mini), pemberian beasiswa bagi siswa kurang mampu dan berprestasi, insentif bagi guru honor, pelatihan guru, bantuan PAUD, serta kegiatan pembinaan Sekolah Adiwiyata yang berbasis lingkungan. Tujuan program ini, menurut penjelasannya, adalah meningkatkan akses dan mutu pendidikan di wilayah sekitar perusahaan, menurunkan angka putus sekolah, memperkuat kapasitas guru, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pelestarian lingkungan. Bentuk

kegiatan CSR tersebut meliputi penyaluran barang dan fasilitas, pelatihan metode mengajar, pemberian insentif bagi guru, penyelenggaraan kegiatan literasi dasar, serta program-program lingkungan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah di sekolah-sekolah binaan. Partisipasi masyarakat dalam program ini dinilai cukup baik pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan fasilitas, namun Ibu Indira menilai bahwa partisipasi warga dalam perencanaan awal program masih terbatas karena komunikasi program seringkali disampaikan melalui pemerintah kecamatan dan pihak perusahaan kepada sekolah, bukan melalui forum partisipatif masyarakat luas.

Dalam evaluasi dampak, Ibu Indira menyampaikan beberapa hal penting. Dari aspek ekonomi, program CSR dinilai telah membantu mengurangi beban biaya pendidikan bagi keluarga penerima beasiswa serta meningkatkan insentif finansial bagi guru honor sehingga membantu stabilitas tenaga pengajar; namun dampak ekonomi jangka panjang masih terbatas karena peningkatan kompetensi lulusan membutuhkan waktu serta dukungan program lanjutan seperti pelatihan kerja dan peluang pendidikan yang lebih lanjut. Secara sosial, terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah, meningkatnya kehadiran siswa di PAUD dan SD, serta tumbuhnya rasa kepemilikan masyarakat terhadap sekolah karena adanya perbaikan fasilitas; meski demikian, masih ada beberapa kelompok di dusun terpencil yang belum merasakan manfaat program secara menyeluruh. Dari perspektif lingkungan, program Adiwiyata dan kegiatan penghijauan serta pengelolaan sampah di sekolah telah menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan guru; namun kapasitas sekolah dan pemerintah lokal dalam memelihara fasilitas lingkungan tersebut masih memerlukan dukungan teknis dan supervisi berkelanjutan. Terakhir, dalam hal perubahan perilaku, Ibu Indira menilai bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pada siswa penerima beasiswa, pemanfaatan perpustakaan mini, serta peningkatan semangat kerja guru akibat adanya insentif dan pelatihan awal; sementara di tingkat masyarakat, terlihat peningkatan dukungan terhadap pentingnya pendidikan, meskipun kebiasaan memprioritaskan pekerjaan di kebun, terutama pada musim panen, masih memengaruhi kehadiran siswa di sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Astra Cerdas yang dilaksanakan oleh PT Pasangkayu merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di bidang pendidikan yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di Kabupaten Pasangkayu, khususnya wilayah sekitar operasional perusahaan. Program ini diwujudkan melalui pemberian beasiswa, bantuan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan guru, insentif bagi guru honor, serta pembinaan Sekolah Adiwiyata.

Meskipun demikian, pelaksanaan Program Astra Cerdas masih menghadapi beberapa kendala, seperti belum meratanya jangkauan program, keterbatasan partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, serta ketergantungan program pada alokasi dana CSR tahunan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kerja sama antara perusahaan, pemerintah, sekolah, dan masyarakat agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, PT Pasangkayu diharapkan dapat terus meningkatkan dan memperluas pelaksanaan Program Astra Cerdas agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat, terutama di wilayah yang masih memiliki keterbatasan akses pendidikan. Selain itu, perlu adanya peningkatan koordinasi antara perusahaan, pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat dalam perencanaan maupun evaluasi program sehingga pelaksanaannya lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Dengan demikian, program CSR di bidang pendidikan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Pasangkayu

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses penyusunan penelitian ini. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen pengampu Mata Kuliah Community Development & CSR (PPL) (UMUM) atas arahan

dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan jurnal. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Pasangkayu dan PT Pasangkayu yang telah memberikan izin, data, serta informasi yang dibutuhkan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan kemitraan pemerintah dan swasta di bidang pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Armenia, S. (2013). CSR Pendidikan dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Perusahaan Dinas Pendidikan Kabupaten Pasangkayu. Data dan Catatan Pendidikan Kabupaten Pasangkayu. Pasangkayu, Sulawesi Barat.
- Gadja, D. (2020). ABSTRAK PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM Mendukung SUSTAINABLE DEVELOPMENT
- PT Pasangkayu – Grup Astra. Laporan CSR Program Astra Cerdas. Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat.
- Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabupaten Mamuju Utara. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2017). Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Kabupaten Mamuju Utara menjadi Kabupaten Pasangkayu. Jakarta: Sekretariat Negara.